

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Metode dan Diskusi

1. Metode

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar dapat tercapai sesuai dengan yang dikehendakai, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guru untuk mencapai tujuan yang ditentukan.²

Ada beberapa definisi tentang metode. Metode adalah alat sederhana yang digunakan guru untuk mengkomunikasikan ilmu yang di dalamnya terdapat idealisme dan kebenaran. Metode adalah alat atau cara mengajar yang didalamnya terdapat pengalaman dan bahan pelajaran sehingga keduanya menjadi mata rantai yang saling berhubungan. Jadi metode adalah bagian yang sangat penting dalam mengajar, sebagai seorang guru metode dapat mengekspresikan pengetahuan, ide, atau kebenaran. Sebuah metode merupakan aktivitas sederhana untuk mengkomunikasikan sebuah

² W. J.S. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998, h.

informasi dan artinya dapat menuntun pengetahuan yang dalam atau mendorong untuk memberi respon.³

Jadi metode adalah teknik atau pendekatan yang harus dilakukan dalam pembelajaran dimana salah satu acuan dalam bahan ajar.

2. Diskusi

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia diskusi adalah cara belajar atau mengajar yang melakukan tukar pendapat atau pikiran antara murid dengan guru, murid dengan murid, sebagai peserta didik, dan pertemuan ilmiah untuk betukar pikiran mengenai suatu masalah.⁴ Diskusi juga dapat diartikan sebagai percakapan responsif yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematis yang di arahkan untuk memperoleh pemecahan masalah.⁵

Jadi metode diskusi adalah adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah. Metode diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat, dan unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas.

³Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen, Hak Cipta, 2006 h.*

⁴W.J.S. Poerwadamita, *Opcit*, h.324

⁵Freddy Faldi Syukur, *Menjadi Guru Yang Dahsyat, Penerbit: Simbosa Rekatama Media, 2010, h. 24*

Jadi diskusi adalah cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk melakukan proses pembelajaran dalam kelas, untuk melakukan interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa untuk mencari jawaban terhadap masalah yang didiskusikan.

B. Metode Diskusi yang Dipakai Yesus

a. Perjanjian Lama

Allah sendiri bertindak sebagai pengajar utama dalam pendidikan agama khususnya dalam perjanjian lama. Dalam mengajar umat-Nya, Allah sering menggunakan empat golongan pemimpin orang Israel, para imam (Bil. 3), para nabi (Yunus, Mikha), kaum Bijaksana (Ams. 1-2, 6:1), dan kaum penyair (Mazmur). Disamping empat golongan tersebut, pengajaran dalam keluarga dijalankan kepala keluarga, yaitu suami kepada istri atau orang tua kepada anak-anak. Anak laki-laki mendapatkan pengajaran dari sekolah Yahudi tetapi perempuan mendapatkan pengajaran dari ayah mereka.

Kepala keluarga (suami) bertanggung jawab mengajar pendidikan agama kepada keluarganya, dalam mengajar keluarganya mereka menggunakan metode diskusi dimana orang tua (suami atau istri) melakukan pengajaran (Ul. 6:4-9, Ams. 22:6, Maz. 119:11,105) dimana bercerita tentang kaum muda mengenai peristiwa-peristiwa yang bermakna.

Allah melakukan perjanjian dengan Abram tentang janji keturunan (Kej. 15). Dalam perjanjian ini yaitu suatu perjanjian lewat firman Allah tentang suatu penglihatan., dalam percakapan Allah dengan Abram dimana Abraham melihat suatu penglihatan dilangit Akulah perisaimu, upahmu sngat besar, tetapi jawab Abram apakah Tuhan akan memberikan keturunan karena aku akan meninggal dengan tidak ada ahli warisku. (Kej. 15:1-2) Lalu Tuhan membawa Abram ke luar lalu Ia berkata coba lihat ke langit dan hitung berapa jumlah bintang seperti itulah jumlah keturunanmu. Dalam kejadian 18 Allah mengulangi perjanjian-Nya dengan menampakkan diri dengan Abram dekat pohon di Mamre lalu Allah mencari istri abram, jawab Abram istriku ada di kemah dan sesungguhnya Akukembali tahun depan waktu itula juga kamu mempunyai seorang anak laki-laki (Kej. 18:10).

Dari percakapn Allah dengan Abram, maka Alla itu Esa dan maha kuasa karena sesuatu yang mustail dari Allah yaitu Sara akan melahirkan seorang anak.

b. Perjanjian Baru

Yesus adalah Anak Allah yang menjalankan misi-Nya di dunia dengan cara mengajar para murid dan umat-Nya untuk mengenal siapa sesungguhnya Allah itu. Ia mengajar orang untuk bergaul dengan Allah dan mencapai transformasi iman dan dengan sendirinya meningkatkan kualitas hidup

mereka yang percaya kepada Allah. Dalam pemberitaan Injil, Yesus dikenal sebagai guru yang baik dari kalangan murid-murid-Nya maupun di kalangan masyarakat yahudi pada umumnya dan juga sebagai tokoh agama pada saat itu (Mat. 12:38; 17:24). Injil Matius mengemukakan bahwa Yesus mengajar berdasarkan otoritas, wibawa, dan kuasa. Bahkan orang mendengar pengajaran-Nya menjadi takjub, dan memberi respon yang positif (Mat. 7:28-29; 22-23 dan Mrk. 1:22; 11:18, Luk. 4:32). Murid-murid maupun orang banyak pada saat itu sering memanggil Yesus sebagai Rabi 4 kali dan disebutkan dalam Matius 23:7-8, 26: 25, 3 kali dalam Injil Markus (Mrk. 9:5, 11:21, 14:45), dan 8 kali dalam Yohanes (Yoh. 1:38, 3:2, 4:31, 6:25, 9:2, 11:8). Panggilan disadari oleh murid-murid dan Yesus adalah suatu yang paling mulia yang menunjuk pada kedudukan yang tinggi di dalam masyarakat.⁶

Sebutan *Rabbouni* kepada Yesus sebagai guru terdapat 2 kali dalam kitab Injil. Pertama, sebutan itu dikemukakan oleh Bartolomeus, seorang buta yang memohon kesembuhan di jalan kota Yeriko. Ketika menjawab pertanyaan Yesus, ia berkata *Rabuni*, supaya aku dapat melihat (Mrk. 10:51). Kedua, sebutan itu disebutkan Maria Magdalena (Yoh. 20:16). Sapaan itu bermakna pengakuan hormat kepada ahli kitab suci, juga menyatakan hubungan pribadi yang dirasakan sangat mendalam. Dalam hal itu, Maria

⁶B.S. Sijabat, *Mengajar Secara Profesional*, Yayasan Klain Hidup, cet.kc-1, h. 46

Magdalena menyatakan relasi yang sangat akrab dengan Kristus yang bangkit dari kematian. Sebutan lain yang diberikan kepada Yesus ialah nabi.

Misalnya, perempuan Samaria menganggap Yesus sebagai Nabi karena ia mengetahui dirinya yang sebenarnya, yaitu suda menika lima kali (Yoh. 4:9). Orang banyak menyatakan Yesus sebagai Nabi karena perkataan-Nya dalam mengajar di Bait Allah begitu berkuasa serta tidak gentar menghadapi kritikan dengan toko Agama (bnd. Yoh.7:37-40). Murid-murid mendengar bagaimana orang banyak menduga bahwa Sang Guru ialah seorang Nabi (Mat: 13-14).^{7 8}

Kitab Injil mengidentifikasi bahwa metode Yesus dalam mengajar itu bervariasi, bergantung pada tujuan, bahan, situasi pendengar, serta lingkungannya. Misalnya, Ia kerap mengajar dengan memakai suatu perumpamaan untuk menyingkapkan rahasia kebenaran kerajaan Allah sudah dekat dan akan datang. Ia juga memakai kiasan, metafora atau perumpamaan guna membangkitkan imajinasi pendengar-Nya (Mat. 13 dan Mrk.4) Menurut Yesus orang harus memasang telinga untuk mengerti apa yang disampaikan-Nya. Sebab yang menggunakan perumpamaan dalam mengajar sehingga perlu untuk mendengarkannya dengan baik agar dapat mengerti. Seperti yang diuraikan dalam kitab Injil Markus. Pasal 4 Yesus memakai perumpamaan tentang seorang penabur. Yesus memakai empat perumpamaan

⁷B.S. Sijabal, *ibid*, h.4

⁸B.S. SijabaL *ibid*, h. 48

yaitu ⁹*Pertama* ada benih yang jatuh diatas tanah yang padat dan keras lalu orang datang menginjaknya dan burung datang memakannya sehingga tidak tumbuh. *Kedua* di tana yang berbatu benih ini hanya dilapisi tanah yang tipis dan tumbuh sebentar saja lalu mati karena kekurangan makanan. *Ketiga* di semak berduri benih ini memang tumbuh dan menjadi besar tetapi tidak menghasilkan buah. *Keempat* benih yang jatu ditanah yang baik, benih ini tumbuh dan menjadi besar dan mengeluarkan hasil bahkan banyak sekali hasilnya yaitu seratus kali lipat. Dari keempat perumpamaan ini mengandung arti yaitu siapa yang bertelinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar. Pesan yang disampaikan setiap orang yang mendengarkannya Firman Tuhan dan dapat melakukannya, bukan sekedar didengarkan tetapi harus dinyatakan dalam perbuatan itulah yang digambarkan dengan seorang penabur yang menabur di tanah yang baik dan tumbuh dengan subur.

Ada empat macam jenis pendengar yaitu : *Pertama* orang-orang yang sama sekali tidak mencurahkan perhatiannya kepada pengajaran yang di sampaikan-Nya (ayt 12). *Kedua* ada juga orang yang perasaannya memang digerakan sebentar, tetapi tidak membiarkan firman Allah itu meresap, *ketiga* ada orang-orang yakni kelihatannya menerima Firman Allah itu tapi seringkah juga ada bermacam-macam bahaya yang mengecam. *Keempat* walaupun ada semua yang tidak menyenangkan iyu, pada akhirnya akan ada

⁹ B.J. Boland, *Tafsiran Alkitab Injil Lukas*, Gunung Mulia, 2008, Cct. Ke-3, h. 187.

panen yang baik. Hal inilah akan ada kesetiaan dalam berbagai cobaan justru dari situlah akan ada kemengan akan memetik hasil.

Yesus bukan hanya mampu menarik perhatian orang-orang terhadap pengajaran-Nya, melainkan juga membangkitkan motivasi dalam diri mereka. Markus mencatat sebuah contoh, yaitu seorang ahli Taurat yang melakukan diskusi dengan Sang Guru. Pendekatan ini Yesus menimbulkan kesan yang amat dalam dari ahli Taurat itu (Mrk. 12:28-34), kadang-kala ia berdiskusi secara panjang lebar seperti dari pengajaran Yesus kepada murid-murid-Nya. Hal yang menarik lagi ialah bahwa Yesus mengaktifkan orang untuk belajar penekanan partisipatif. Misalnya ketika Yesus memberi makan 5.000 orang, ia menyuruh murid-murid-Nya aktif dan terlibat langsung membagi-bagikan makanan agar mereka dapat menyaksikan bagaimana kuasa Allah terjadi (Mrk. 6:30-44).¹⁰

Salah satu syarat yang penting juga bagi seorang guru ialah sifat memperhatikan keperluan orang-orang dan hasrat untuk menolong orang. Tanpa sifat itu yang nyata sekali dalam kepribadian Yesus ialah perhatiannya dan kesejahteraan orang-orang lain, Yesus melihat bahwa dalam pengajaran terdapat kesempatan yang mulia untuk membina cita-cita, pandangan dan kelakuan orang-orang. Ia bukan seorang ahli pidato, reformis, pemimpin negara yang terkemuka melainkan seorang guru. Pengajaran dan pendidikan

¹⁰B.S.Sijabat. opciL h. 51

Yesus menggunakan metode bukan pengaruh politik, tetapi mengajar.

Pekerjaan yang utama dalam hidup Yesus adalah mengajar terbukti Ia dikenal sebagai guru. Dalam keempat kitab injil Yesus dipandang sebagai guru baik oleh murid-murid-Nya maupun orang-orang pada masa hidup-Nya. Ia disebut seorang Guru, Tuan, Rabi yang kesemuanya itu mengandung pengakuan Nikodemus.

Berbagai cara atau metode yang Yesus gunakan dalam mengajar. Cara atau metode yang dimaksudkan adalah: drama, cerita, tanya jawab, dan diskusi. Menurut J.M. Price, metode yang digunakan oleh Yesus dalam mengajar adalah:

- a. Alat peraga; digunakan Yesus dalam pengajaran-Nya, namun alat peraga yang digunakan Yesus berbeda dengan alat peraga saat ini. Benda-benda yang digunakan Yesus adalah benda secara simbolis. Penekanan Yesusu dalam menggunakan alat peraga bukan terletak pada bendanya melainkan sifat dari benda itu.
- b. Drama; metode inipun tak lupaut dari pengajaran Yesus. Drama yang Yesus gunakan tidak sebatas melakonkan kejadian yang hendak diceritakan namun lebih dalam maknanya. Drama yang yesus gunakan adalah usaha menggambarkan setepat-tepatnya suatu peristiwa dalam sejarah atau kehidupan modern.
- c. Cerita; dalam metode cerita ini ada beragam cara yang Yesus pakai untuk mengajar. Salah satu cara yang paling menonjol dalam metode cerita ini adalah, perumpamaan. Perumpamaan merupakan cerita yang mencoba melukiskan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang belum dipahami.
- d. Ceramah; merupakan metode pengajaran dengan cara berpidato, berkotbah kepada peserta didik. Dalam hal ini guru yang secara aktif berbicara terus-menerus.
- e. Tanya jawab; Yesus sering kali mengajukan pertanyaan kepada para murid sebelum memulai pengajaran dengan tujuan untuk

- membuka pikiran mereka dan menyiapkan mereka untuk menerima pengajaran yang akan diterimanya.
- f. Diskusi; diskusi yang digunakan dalam pengajaran-Nya tidak mempunyai ciri-ciri yang ada pada metode diskusi formil sekarang, tetapi prinsipnya sama.
 - g. Pengamatan dan demonstrasi; merupakan suatu metode mengajar yang melibatkan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penekanan dalam metode ini adalah berpraktek.¹¹

Dari pengajaran Yesus, hampir semua metode ia gunakan meskipun sangatlah sederhana namun pada prinsipnya bahwa Ia adalah orang yang sangat piawai dalam mengajar. Ia ahli dalam segala hal, tak seorang pun dapat mengatasinya. Sebagai guru, Yesus mengajar atas dasar kasih dengan memakai seluruh eksistensi keberadaan hidupnya. Yesus adalah seorang guru yang tidak sekedar mengajarkan kebenaran melainkan benar-benar menghidupi kebenaran dalam hidup-Nya (Yoh. 2:24-25).

Salah satu cara Yesus mengajar yaitu pemakaian bahan-bahan atau metode-metode yang bermacam-macam dalam pengajaran-Nya adalah metode diskusi. Metode inilah yang dipakai Yesus dalam pengajaran-Nya. Metode diskusi adalah suatu cara mencapai suatu kesimpulan melalui pemikiran bersama. Diskusi bukanlah pembicaraan yang simpang siur, melainkan suatu pembicaraan yang direncanakan dan mempunyai tujuan.

¹¹ J.M. Pricc, *Yesus Guru Agung*, h.99-127

Metode diskusi yang dipakai Yesus dalam percakapan Nikodemus, Yesus disebut sebagai Rabi. Yesus diutus Allah sebagai guru dalam pengakuan Nikodemus sebab tidak seorang pun yang dapat mengadakan tanda-tanda yang Engkau adakan itu, jika Allah tidak menyertai-Nya (Yoh. 3:2). Ayat tersebut merupakan Nikodemus dimana ia menyebut Yesus sebagai guru. Pengakuan Nikodemus ini dapat didasarkan atas hal apa yang dilihat dan disaksikan dalam pelayanan-Nya ketika Yesus mengajar. Kitab-kitab Injil memberikan kesaksian akan hal itu (bnd. Mat. 3:17; Mrk.4:5), bahkan orang lain mengatakan, mengajar adalah pekerjaan Yesus yang utama. Jika dapat dicermati pelayanan Yesus selama Ia berada di dunia maka sungguh sangat benar bahwa Yesus adalah mengajar, hal ini didasarkan atas pengakuan murid-murid-Nya maupun pengakuan orang-orang lain yang hadir saat itu, yang secara langsung menyaksikan pelayanan Yesus bahkan, pengakuan Yesus sendiri yang secara terang-terangan mengakui diri-Nya sebagai guru dan Tuhan, kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan katamu tepat, sebab memang Guru dan Tuhanmu (Yoh. 13:13).

Yesus berdiskusi dengan Nikodemus (Yoh. 3:3) dimana Yesus memancing keingintahuan Nikodemus tentang dilahirkan kembali. Nikodemus tidak memahami apa arti dari dilahirkan kembali sehingga keingintahuan tentang dilahirkan kembali tidak masuk akal (ayt 4). Dalam diskusi tersebut Nikodemus berfikir dilahirkan kembali menunjuk pada

jasmani saja ini terbukti mengenai pertanyaan Nikodemus tentang dilahirkan kembali. Tetapi Yesus menjelaskan tentang pengertian rohani, Yesus tidak langsung melahirkan lewat rahim seorang ibu tetapi melalui air dan roh dalam artian meninggalkan sifat lama dan dapat menerima hidup baru (ayt 5). Oleh karena itu hal itu terjadi untuk dilahirkan dari Air dan Roh, air merupakan simbol pembersihan, ketika Yesus mengambil kita menjadi milik-Nya dan kalau kita mengasihinya dengan sepenuh hati, maka dosa-dosa masa lampau kita diampuni dan dilupakan. Roh merupakan simbol kuasa. Ketika Yesus mengambil hidup kita untuk menjadi milikNya maka yang terjadi bukan hanya masa lampau kita dilupakan dan diampuni. Dilahirkan kembali adalah perubahan sedemikian rupa sehingga kehidupan baru akan kita miliki kalau dengan segenap hati dan tulus mengasihinya Yesus dan akan benar-benar kita terima kehendak Allah dan mengambil bagian dalam kerajaan sorga yaitu kehidupan kekal dari Allah sendiri. Diskusi yang kedua kalinya untuk mengundang keingintahuan Nikodemus tentang kerajaan Allah. Sebelum Yesus melakukan umpan balik untuk memperjelas masalah yang sebenarnya dalam konteks Yesus ingin lakukan hal yang sudah disampaikan Nikodemus. Nikodemus adalah pengajar sebelumnya bagi orang Israel (ayt 9). Pertanyaan ini ada rasa percaya diri bagi Nikodemus untuk lebih menyadari siapa Yesus sesungguhnya. Yesus lebih banyak menjelaskan pertanyaan dan perumpamaan.

Dalam Injil Lukas 10:25-37 Orang samaria yang murah hati. Dalam ayat ini ada diskusi antara Yesus dengan ahli Taurat dimana kata mencobai dimulai dalam diskusi. Ahli Taurat bertanya tentang hidup kekal, tetapi Yesus memulai dengan mengajukan pertanyaan balik bahwa ahli Taurat itu bisa menjawabnya sendiri tetapi Yesus ingin tahu bagaimana reaksi ahli Taurat tersebut. Dalam ayat 28 Yesus memuji orang Samaria itu jawabmu itu benar, tetapi orang Samaria pun masih melanjutkan untuk mencobai Yesus dengan mengajukan pertanyaan siapakah sesama manusia. Dalam diskusi tersebut Yesus memakai perumpamaan yaitu sesama manusia termasuk musuh yaitu orang Israel (bnd. Yoh.4.9). Dari akhir diskusi tersebut Yesus ingin mengetahui bagaimana pemahaman lawan diskusi-Nya dengan menanyakan siapa diantara ketiga orang tersebut. Orang tersebut masih menjawab dengan tetap dalam hal itu Yesus ingin menjelaskan kembali tentang siapa sesama namun dari akhir diskusi itu dapat dipraktikkan yaitu Yesus memberikan perintah (ayt 37).

Ciri khas mengajar atau hasil pengajaran Yesus yaitu: *Pertama* membuka pemikiran orang artinya sesuatu yang didengar dan tidak percaya disitu Yesus lebih membuka wawasan sehingga apa yang diajarkan Guru atau Yesus muda dimengerti dan bisa dipercaya. *Kedua* menggali pemahaman orang-orang artinya murid-murid lebih memiliki pengetahuan ketika Yesus mengajarNya sehingga wawasan lebih luas dalam bertindak. *Ketiga* memakai

metode lain seperti perumpamaan artinya ketika Yesus mengajar lebih suka memakai perumpamaan sehingga murid-murid-Nya cepat mengerti dan takjub apa yang diajarkan Yesus. *Keempat* tidak mendominasi pembicaraan orang artinya Yesus selalu memberi kesempatan kepada murid-murid-Nya untuk mengeluarkan pendapatnya. *Kelima* menghargai pendapat orang lain artinya Yesus selalu menerima pendapat murid-murid-Nya dan di dalamnya ada tukar pendapat untuk menemukan satu jawaban yang tepat. *Keenam* fokus pada topik diskusi artinya dalam diskusi akan melebar dan bertambah wawasan karena banyaknya masukan dan pendapat sehingga Yesus kepada fokus permasalahan sehingga tidak menyimpang pembicaraan.

C. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen

1. Guru

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, guru berarti orang yang kerjanya adalah mengajar. Jadi pada hakikatnya guru yang mengajar atau mentransfer ilmunya melalui pembinaan kepada orang lain.¹² Soegarda Poerbakawadja dan H.A.H. adalah seorang guru yang bekerja di bidang pendidikan dan mengajar serta ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan.¹³ Menurut Hadari Nawawi, guru adalah seorang yang bekerja di bidang pendidikan dan mengajar serta ikut jawab

¹² W.J.S.Pocnvadamita.*Opcit*, h. 335

¹³Soegarda Poerbakawadja dan H. A.H Harahap .*Ensiklopedi Pendidikan Edisi ke-2 Cet. ke t iga, Jakarta: Gunung Agung, 1982, h. 355*

dalam membantu anak-anak mencapai. ¹⁴Guru yang bergaul dengan peserta didik adalah guru yang dapat mengemban tugas sebagai pendidik yang berkewajiban untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan naradidik menuju pada kedewasaan serta bertanggung jawab dalam melaksanakan panggilannya sebagai guru. Karena itu guru menjadi faktor utama dan berpengaruh, hingga proses transformasi ilmu dan teknologi peserta didik dapat terjadi melalui guru.

Singgih D. Gunarsa mengatakan bahwa:

Bila seorang mengajar, itu berarti ia sudah mengemban tugas moral, yaitu tugas moral sebagai seorang yang dianggap dapat menurunkan apa yang ia miliki untuk memberikan pengetahuannya. Artinya ia tidak akan mengkhianati ilmu pengetahuannya untuk menunjuk anak manusia yang berguna.¹⁵

Guru dapat membina peserta didik secara terus menerus agar manusia dapat bertanggung jawab. Usaha membina tidak hanya melalui jalur pengajaran saja tetapi dalam pendidikan arti luas. Pembinaan dapat dilakukan terus menerus sehingga dapat berkesinambungan dalam bentuk pergaulan, pergaulan antara guru dan peserta didik dapat terjadi dalam suasana

HH. Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: PT. Gunung Agung, 1995. h. 123

¹⁵Singgih D. Gunarsa dan Yulia Sinngih D, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia), h. 110.

komunikasi timbal balik dan terus diciptakan dalam berbagai aspek kehidupan untuk menjadi panutan.¹⁶

Dari beberapa defenisi guru dapat disimpulkan bahwa guru adalah pengajar, pendidik, pelatih, agar peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan yang dapat memberi fungsi sebagai kecakapan hidup sehingga dapat bermanfaat dalam kehidupan kelak. Dengan demikian guru adalah yang dapat memanusiakan manusia dan dapat memuliakan Sang Pencipta. Guru merupakan pendidik dan pengajar sekaligus sebagai pelatih sehingga memiliki standar kompetensi yang harus dimainkan sesuai dengan profesi yang dimiliki.

2. Tugas Guru Pendidikan Agama Kristen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tugas dapat diartikan sebagai kewajiban yang harus dilakukan.¹⁷ Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.¹⁸ Guru bertugas mempersiapkan manusia yang

¹⁶Weinata Sairin. *Identitas dan ciri Khas Pendidikan Kristen di Indonesia Antara konseptual*

¹⁷ Roni Gunawan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Terbit Terang) h .544.
¹⁸ Syaiful Bahri Djainarali, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (PT. Rineka Cipta) h. 35

andal dan dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Jabatan guru mempunyai banyak tugas baik terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru bukan hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalisme diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkan dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Tugas kemanusiaan adalah salah satu tugas guru. Dari sisi ini tugas tidak bisa diabaikan, karena guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik. Guru menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Pemahaman jiwa dan watak anak didik diperlukan agar mudah mengetahui dan memahami jiwa dan watak anak

didik. Itulah tugas guru yang sesungguhnya sebagai orang tua kedua, setelah orang tua didik dalam keluarga di rumah.

Di bidang kemasyarakatan merupakan tugas guru yang juga tidak kalah pentingnya. Pada bidang lain guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila. memang tidak dapat dipungkiri bahwa guru mendidik anak didik sama halnya guru mencerdaskan bangsa Indonesia. Bila dipahami, maka tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara anak sekolah dan masyarakat.

Menurut Roestiyah N.K, bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk : a) Menyerahkan⁹ kebudayaan anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman, b) Membentuk kepribadian yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita pancasila. c) Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai undang-undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR No.II Thn. 1983. d) Sebagai perantara dalam mengajar proses belajar guru hanya sebagai perantara, anak harus berusaha sendiri mendapatkan satu pengertian, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkalaku dan sikap, e) Guru adalah sebagai pembimbing. Untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak sesuai dengan sekehendaknya, f) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat, anak nantinya akan hidup dan

bekerja, serta mengabdikan diri dalam masyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan disekolah di bawah pengawasan guru, g) Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu, h) Guru sebagai administrator dan mengajar. Di samping mendidik, seorang guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku khas, daftar induk, rapor, daftar, serta mengkoordinasi segala pekerjaan di sekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan, i) Pekerjaan guru sebagai profesi, orang menjadi guru karena terpaksa tidak dapat bekerja dengan baik, maka harus benar-benar menyadari bahwa pekerjaan adalah sebagai suatu profesi, i) Guru sebagai perencana kurikulum, j) Guru sebagai pemimpin, guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak ke arah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapkan anak-anak pada problem, k) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak, guru harus aktif dalam segala aktivitas anak, misalnya kegiatan ekstrakurikuler.

Guru PAK memegang peranan yang sangat penting terutama dalam upaya membentuk bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Tugas guru sebagai pembimbing memberikan tugas berupa bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini sangat merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya penyampaian ilmu

pengetahuan, melainkan juga menyangkut pembinaan kepribadian dan pembentukan karakter dan nilai-nilai kepada siswa. Guru PAK bertugas mengajarkan iman kristen sesuai perintah Allah dalam Alkitab. Pelajaran bukanlah sekedar pelajaran tetapi dapat menambah pengetahuan bagi peserta didik, pengenalan akan iman yang bertumbuh pada Yesus Kristus, dipahami dan dihayati dan akhirnya mampu diterapkan dalam kehidupan melalui perilaku dalam kehidupan melalui perilaku hidup manusia. Setiap guru PAK harus mengetahui tugasnya yaitu memberi pengetahuan, mendidik, mengarahkan, membimbing peserta didik sampai pada pengetahuannya.

Tugas dan tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat berarti guru harus dapat berperan menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru atau pemerintah, tetapi juga bagian untuk masyarakat. Prinsip yang paling mendasar di sekolah adalah terletak pada tugas guru dan pengajaran guru. Guru PAK memegang dan menangani secara langsung tugas dan panggilan dari Tuhan dalam pelayanannya. Guru PAK memegang keberhasilan dan kegagalan cita-cita dan harapan dari pelayanan dan umat kristen di bidang persekolahan. Di samping guru PAK secara pribadi harus sadar, bahwa mereka dilibatkan secara langsung oleh Tuhan Yesus Kristus (Yoh. 20:21).

Tugas sebagai guru adalah suatu pemberian atau panggilan dari Tuhan seperti yang tercantum dalam Efesus 4:11-15 yang menyatakan bahwa:

“Dan Ialah yang memberikan rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan dan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus, sehingga kita bukan lagi anak-anak, yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan, tetapi dengan penuh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah kepala”.

Dalam ayat tersebut sangat jelas tugas sebagai seorang guru khususnya sebagai guru PAK yang bertanggung jawab mengajarkan segala perintah-Nya agar murid melakukannya, dan mereka bertumbuh ke arah Kristus sebagai Juruslamat satu-satunya.

Tugas guru di bidang profesi menurut undang-undang No. 14 Tahun 2005 peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik. 1. Guru sebagai pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar nilai kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin. 2. Guru sebagai Pengajar, guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar, harus terus mengikuti perkembangan teknologi, sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang tidak ketinggalan

zaman. 3. Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menggunakan petunjuk, dan menilai sesuai penilaian kemampuan peserta didik. 4. Guru sebagai pengarah, guru sebagai pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati diri. 5. Guru sebagai pelatih guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik sesuai potensi masing-masing peserta didik. 6. Guru sebagai penilai, guru sebagai penilai merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks.

Dalam menjalankan tugas dan kewajiban, Guru PAK berusaha mengembangkan karakter dan memberikan pelayanan. Panggilan atas tugas tersebut dapat terkait dengan pengabdian terhadap gereja sebagai persekutuan dengan Tuhan dan kepada sesama. Guru PAK adalah faktor penentu bagi peserta didik di sekolah dalam membantu perkembangan untuk mencapai dan mewujudkan arah dan tujuan hidupnya dengan baik dengan adanya bimbingan peserta didik untuk mengembangkan talentanya atau bakatnya.

Menurut Dimiyatih dan Mudjiono dalam pembelajaran guru menempatkan diri sebagai:¹⁹

- a) Pemimpin belajar. Merencanakan, melaksanakan, dan mengontrol kegiatan. Merencanakan kegiatan siswa belajar terutama menentukan tujuan belajar. Melaksanakan rencana program pembelajaran melalui tindakan nyata untuk membantu siswa dalam belajar. Mengontrol, kegiatan pembelajaran siswa dapat dimaksudkan untuk mengawasi, memberikan bantuan, bimbingan menilai hasil pembelajaran akan tercapai.
- b) Fasilitator belajar. Memberikan kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Kemudahan tersebut dapat di upayakan dalam berbagai bentuk antara lain: menyediakan sumber dan alat-alat pembelajaran seperti buku cetak, alat peraga, dan menyediakan waktu belajar yang cukup kepada siswa yang memerlukannya, menunjukkan jalan keluar dalam pemecahan masalah yang dihadapi.
- c) Moderator belajar. Sebagai pengatur kegiatan belajar siswa. Guru menampung persoalan yang diajukan oleh siswa dan mengembalikan lagi persoalan tersebut kepada siswa yang lain untuk dijawab dan

¹⁹Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, Thn. 2002 h.

dipecahkannya. Selain mengatur kegiatan pembelajaran guru bersama-sama peserta didik menarik kesimpulan atas jawaban masalah sebagai hasil pembelajaran dengan berdasar semua pendapat yang telah diberikan atau diajukan peserta didik.

- d) Motivator belajar. Sebagai pendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar, sebagai motivator guru harus menciptakan kondisi kelas dan merangsang siswa melakukan kegiatan pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Untuk menjadi motivator guru harus menumbuhkan kesadaran siswa melalui ungkapan-ungkapan seperti tujuan pembelajaran hari ini seperti untuk merahi hari esok yang lebih baik, tiada hari tanpa pembelajaran, atau semboyan yang dapat memberikan semangat siswa misalnya. “Bagi orang yang punya masa depan yang cemerlang, pengetahuan adalah sumber kehidupan dan kebahagiaannya”.
- e) Evaluator. Sebagai penilai yang objektif dan komprehensif, guru berkewajiban, mengawasi, memantau pembelajaran siswa, dan memperbaiki kelemahan peserta didik dan mengembangkan pelajaran selanjutnya.

3. Metode Mengajar Secara Umum

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.²⁰

Kelemahan metode ceramah yaitu:

1. Bila terlalu lama membosankan.
2. Mangandung unsur paksaan.
3. Membuat siswa pasif.

Kelebihan metode ceramah:

1. Guru mudah menguasai kelas.
2. Mudah dilaksanakan.
3. Dapat diikuti oleh sejumlah siswa.

2. Metode Tugas belajar

Metode tugas belajar adalah suatu metode yang mudah merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok.

²⁰Ibid, *Membimbing Orang Belajar*, h. 64-71

Kelemahan metode tugas belajar yaitu:

1. Seringkali anak-anak malas mengerjakan tugasnya.
2. Tugas di rumah biasanya dikerjakan oleh orang lain.
3. Bila tugas terlalu banyak dapat mengganggu mental anak.

Kelebihan metode tugas belajar yaitu:

1. Baik untuk mengisi waktu yang luang.
2. Memupuk rasa tanggung jawab
3. Melatih anak untuk giat belajar.

3. Metode Drill

Metode drill adalah merupakan metode mengajar dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk memperoleh suatu keterampilan.

4. Metode Karyawisata

Metode karya wisata adalah dimana guru mengajak siswa untuk pergi ke suatu tempat objek tertentu untuk mempelajari sesuatu.

5. Metode Tanyajawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar, dimana guru dan murid aktif bersama, guru bertanya dan murid mencari jawaban.

Kelebihan tanya jawab yaitu:

1. Kelas menjadi lebih hidup dan aktif sebab siswa tidak hanya mendengarkan.
2. Ada kesempatan untuk bertanya.
3. Komunikasi dan interaksi tidak Cuma satu arah.

Kelemahan metode tanya jawab yaitu:

1. Memerlukan waktu yang banyak.
2. Kadang-kadang pertanyaan menyimpang.
3. Materi pembelajaran yang sudah ditentukan selalu tidak dapat diselesaikan.
6. Metode percontohan kasus.

Metode percontohan kasus adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh dan contoh itu dapat dari kasus atau gambar yang relevan. Metode ini dapat digunakan dengan langkah-langka sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dipelihatkan didepan kelas.
2. Guru memberi kesempatan petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menganalisis gambar tersebut.

3. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.

7. Metode Picture

Metode picture adalah metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Metode ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai serta menyajikan materi sebagai pengantar.
2. Guru memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan materi dan memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar sesuai urutan yang logis.
3. Mengajak siswa berfikir tentang alasan logis urutan gambar tersebut dan dari alasan tersebut guru memulai menanamkan konsep.
4. Memberi kesimpulan.

8. Metode Bermain peran

Bermain peran adalah pembelajaran dengan cara seolah-olah berada dalam suatu situasi dengan menirukan suatu perbuatan untuk memperoleh suatu pemahaman tentang suatu konsep.

Langka-langka dalam bermain peran adalah:

1. Menentukan topik serta tujuan yang akan dicapai

2. Memberi gambar situasi yang akan disimulasikan.
 3. Melaksanakan simulasi.
 4. Melakukan penelitian.
9. Metode karyawisata.

Metode karyawisata adalah metode yang merupakan cara yang dilakukan guru dengan mengajak siswa ke objek tertentu untuk mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran. Objek karyawisata adalah tempat atau objek tertentu yang memiliki nilai akademis sehingga dapat difungsikan sebagai laboratorium, sebagai tempat memperkaya pengetahuan dan wawasan tentang hal-hal yang benar terjadi.

Dari beberapa metode pembelajaran di atas maka belajar adalah kunci sukses untuk menanggapi masa depan yang cerah, serta mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan. Dengan harapan itu tentu saja dibutuhkan suatu metode yang efektif dan kreatif, dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan dan dapat menyenangkan dan tidak membosankan. Oleh sebab itu dalam melakukan pembelajaran seorang guru harus menggunakan variasi atau metode agar menambah suatu keterampilan baik kepada siswa maupun guru, sehingga dalam menjalankan tugas tidak membosankan.

4. Metode Diskusi yang Dipakai Guru PAK

Pengembangan mental peserta didik di sekolah, dengan implikasi pembelajaran harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan metode yang efektif dan bervariasi. Pembelajaran harus memerhatikan minat dan kemampuan peserta didik. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit berceramah dengan sendirinya guru menentukan metode-metode yang akan dipakai dalam mengajar. Pengalaman belajar di sekolah harus fleksibel dan tidak kaku, serta perlu menekankan pada kreatifitas, rasa ingin tahu, bimbingan dan pengarahan pada arah kedewasaan. Sesuai dengan pendekatan metode yang akan dipakai dalam belajar maka harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Berikut dikemukakan beberapa metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru.

Metode diskusi ialah cara penyampaian bahan pelajaran yang mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah, mengemukakan pendapat dan menyusun kesimpulan atau menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah. Metode diskusi sering dipertukarkan dalam penggunaan dengan metode tanya jawab. Dalam diskusi

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, h. 107-117

dapat saja muncul pertanyaan, tetapi pertanyaan tersebut tidak direncanakan terlebih dahulu, dalam diskusi terjadi tukar pendapat atau gagasan untuk memperoleh kesamaan pendapat.²²

Diskusi dapat diartikan cara penyampaian bahan pelajaran yang mana guru menyampaikan atau memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan perbincangan, mengemukakan pendapat alternatif pemecahan masalah. Dalam diskusi ada percakapan responif yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah. Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, di mana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah-masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif pendengar saja. Metode diskusi mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan metode diskusi yaitu:

1. Merangsang kreaativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan-prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
2. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.

²² Imas Kumiasih, *Bukan Guru Biasa* Arta Pusaka, cet.ke-1, 2012, h.89

²¹ Syaiful Baliri Djainarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. Kc-3, (Rineka Cipta, Thn. 2006) h. 88

3. Memperluas wawasan.
4. Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan masalah.

Kelemahan metode diskusi

1. Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
2. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
3. Peserta mendapat informasi yang terbatas.
4. Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau orang yang menonjolkan diri.

Bagian-bagian dalam metode diskusi yaitu:

1. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok adalah percakapan yang direncanakan antara tiga orang atau lebih mengenai suatu pokok yang telah dipilih dan yang dipahami oleh orang tertentu.²⁴

Kelebihan diskusi kelompok yaitu :

- a. Menyediakan kesempatan untuk membagikan ide
- b. Merupakan pendekatan demokratis
- c. Memupuk kebersamaan

²⁴Lcry Ford, *Metode Membimbing Orang Belajar*, (Cet.ke-1, 1987) h. 58-63

- d. Memberi kesempatan bagi orang untuk memimpin
- e. Menolong menumbuhkembangkan keterampilan untuk memimpin.

Kelemahandiskusi kelompok yaitu:

- a. Tidak dapat dipakai kelompok besar.
- b. Anggota hanya tahu sedikit informasi saja.
- c. Diskusi mudah menyimpang.
- d. Dapat dikuasai oleh orang yang suka bicara.

2. Diskusi Panel

Diskusi panel adalah percakapan di hadapan pendengar yang direncanakan mengenai beberapa topik yang dipilih dan yang membutuhkan tiga atau lebih panelis dan seorang pemimpin,

Kelebihan diskusi panel yaitu:

- a. Merangsang daya pikir
- b. Menyajikan buah pikiran yang berbeda-beda
- c. Melontarkan persoalan-persoalan
- d. Merangsang analisa
- e. Memanfaatkan orang-orang yang paling mampu dalam bidangnya

Kekurangan diskusi panel yaitu:

- a) Dapat menyimpang,

- b) Membiarkan penulis banyak bicara,
- c) Cenderung untuk menjadi penceramah pendek,
- d) Memakan waktu dan persiapan yang lama,
- e) Tidak memberi kesempatan kepada peserta kelompok

Jadi sebagai guru harus tepat menggunakan metode seperti metode diskusi dalam mengajar. Namun bagi setiap orang yang mengikuti pembelajaran tidak merasa bosan atau jenuh ketika guru menjalankan tugasnya sebagai seorang pengajar dan pendidik. Metode diskusi merupakan salah satu proses dalam pembelajaran di mana peserta didik lebih aktif dan bebas mengeluarkan ide atau pendapat. Sehingga peserta didik lebih membuka wawasannya ketika pelajaran akan berlangsung oleh karena itu guru harus memiliki pembelajaran yang kreatif dan bervariasi.